

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah kependudukan harus diakui sebagai salah satu masalah besar yang harus dihadapi oleh manusia, hal ini dikarenakan pengaruhnya yang cukup luas. Perkembangan zaman yang cepat sangat berpengaruh penting pada bidang pangan, lingkungan dan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas jelas.

Seluruh manusia di alam semesta ini dalam perjalanan hidupnya selalu mengalami perubahan. Baik perubahan dalam kebaikan maupun perubahan menuju kemunduran. Perubahan ini berlangsung secara tiba-tiba, misalnya dalam suatu system politik yang dimana system politik lama akan cepat digantikan dengan yang baru. Tetapi kadang juga perubahan itu berlangsung secara lambat atau secara gradual yang sukar diterima masyarakat, bahkan masyarakat tidak menyadari perubahan-perubahan yang mereka alami.

Perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini merupakan gejala yang normal, bahkan pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Proses-proses pada perubahan sosial dapat diketahui dari ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat tertentu akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada didalam proses penyesuaian diri.
4. Perubahan-perubahan yang dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai timbal balik yang sangat kuat.

Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam masyarakat yaitu bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi baik transformasi, komunikasi, urbanisasi, perubahan peningkatan harapan dan tuntutan manusia.

Akibat dari perubahan tersebut menimbulkan transformasi budaya yang ditandai dengan adanya proses modernisasi. Proses modernisasi kini bukan hanya dalam tataran ide saja namun lebih mengarah pada tataran budaya materil yang berpengaruh dalam perilaku keberagaman masyarakat.

Menurut JW Schoorl, modernisasi berarti bahwa semua golongan baik yang lama maupun yang baru, yang tradisional ataupun yang modern, menjadi sadar akan dirinya sendiri sebagai golongan dan semakin menyadari kepentingan dan tuntutan mereka terhadap golongan lain.

Berdasarkan pandangan di atas bahwa modernisasi merupakan sebuah proses perubahan sikap dan prilaku masyarakat dari yang tadinya mementingkan diri sendiri menjadi masyarakat yang lebih toleransi terhadap masyarakat lainnya, dengan tujuan untuk menyesuaikan hidup dengan dunia sekarang yang lebih modern, karena jika tidak demikian akan ketinggalan.

Perubahan yang diakibatkan modernisasi akan dapat dirasakan manfaatnya apabila dalam perubahan tersebut dikedepankan perubahan dalam bidang mental psikologi masyarakat dan karakter sosio budaya agar dalam proses modernisasi tidak kebablasan. Yang nantinya akan menyebabkan perubahan atau proses modernisasi yang salah tujuan.

Maka dalam proses modernisasi ini hanya ada dua kemungkinan yang menjadi tujuannya. Pertama, manusia menemukan falsafah hidup baru. Kedua, manusia tenggelam dalam proses perubahan dan tidak mampu menghadapi persoalan yang semakin kompleks. Akibat yang kedua inilah yang menjadikan manusia frustrasi dan pesimis. Dan sebaliknya apabila manusia mampu menghadapi permasalahan yang timbul akibat dari proses modernisasi dan menemukan falsafah hidup baru maka mencerminkan manusia mampu menghadapi masalah ini dengan ilmunya.

Nampak jelas pengaruh dari modernisasi ini tidak hanya diperkotaan tetapi dipedesaanpun demikian terasa pengaruh dari sebuah modernisasi. Terutama seperti yang dialami masyarakat Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Modernisasi yang ditandai dengan masuknya listrik, masuknya media massa, perbaikan sarana transportasi, adanya alat komunikasi yang mudah dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh mengenai perubahan sosial sebagai pengaruh dari adanya modernisasi, yang penulis tuangkan dalam judul: *Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Study Kasus di Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*.

### **B. Perumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, bahwa dengan adanya pengaruh modernisasi pada masyarakat Desa Sipayung serta adanya perkembangan alat komunikasi dan transformasi telah membuat perubahan interaksi yang sangat berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat desa terutama terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa seperti semakin berkembangnya sifat individualistis dan lunturnya nilai-nilai solidaritas sosial yang ada dimasyarakat desa. Berdasarkan permasalahan ini dan untuk memudahkan penelitian maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Sipayung?
2. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Sipayung?



3. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial di masyarakat Desa Sipayung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Sipayung.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Sipayung.
3. Untuk mengetahui pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial di masyarakat Desa Sipayung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis (Teoretis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah dalam bidang sosial (masyarakat), khususnya konsep-konsep tentang pengaruh sosial dan perubahan sosial. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama tentang modernisasi dan perubahan sosial masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial di masyarakat desa. Serta memberikan sumbangan kepada aparat pemerintah setempat agar dapat membantu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Modernisasi yang terjadi dewasa ini selain mempunyai pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan modernisasi yang terjadi di Eropa sekitar abad 19-an menyebar keseluruh dunia yang ditandai dengan adanya Revolusi Industri di Inggris. Dengan demikian maka Negara di duniapun menjadi terkategori menjadi Negara berkembang dan Negara maju. Begitupun yang terjadi di sebuah Negara ada masyarakat kota dan masyarakat desa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modernisasi merupakan suatu proses perubahan suatu masyarakat dari ciri-ciri tradisional ke ciri-ciri modern.

Proses modernisasi terus menyabar ke pelosok dunia tanpa terkecuali Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang melakukan perubahan di segala bidang. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila. Bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Akibat dari modernisasi menimbulkan masyarakat urban, masyarakat urban adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, berbagai tingkatan dan golongan bahkan berbagai bangsa. Cara hidup lebih mewah, materialistis, individualistis dan lembaga-lembaga lebih ruwet dan luas. Masyarakat urban adalah masyarakat yang tidak tentu jumlah penduduknya.

Proses pemerataan tersebut telah sampai ke pelosok-pelosok desa. Setelah kehidupan mereka maju, manusia cenderung melalaikan ajaran agamanya. Tidak berlebihan bila disebutkan bahwa dengan adanya modernisasi pengaruh ajaran agama akan hilang dengan sendirinya. Meskipun pernyataan tersebut masih perlu dikaji kembali. Karena tidak semua modernisasi membawa pengaruh negatif terhadap perubahan sosial masyarakat desa.

Modernisasi ialah tidak lain daripada memanfaatkan, mengefisienkan perubahan masyarakat yang terjadi dimana-mana. Jadi modernisasi adalah proses menggunakan kesempatan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan.

Oleh karena itu modernisasi dipahami sebagai proses industrialisasi yang diartikan sebagai perubahan sosial, yaitu perubahan susunan kemasyarakatan dari suatu system sosial pra-industri (agraris) ke system sosial industri. Kadang-kadang juga disejajarkan dengan perubahan dari masyarakat pra-modern ke masyarakat modern.

Modernisasi adalah proses kebudayaan yang tumbuh dalam perkembangan manusia sebagai akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi umat manusia. Modernisasi adalah proses perubahan masyarakat tradisional menuju masyarakat

yang lebih modern dengan mengacu pada nilai-nilai modernitas yang bersifat universal. Agar modernisasi tidak kebablasan maka modernisasi harus menekankan perhatiannya pada karakteristik mental psikologi dan sosial budaya, modernisasi melihat bahwa kualitas hidup manusia ditentukan oleh karakteristik mental dan sosial budaya. Oleh karena itu pembangunan harus mengutamakan pembangunan karakteristik mental dan sosial budaya warga masyarakat itu kearah yang menunjang peningkatan kualitas hidup manusia.

Perubahan satu sub system akan berpengaruh pada nilai-nilai yang lain yang dianut oleh warga masyarakat. Perubahan itu pada gilirannya berpengaruh terhadap pola hubungan antar warga masyarakat muncul pranata sosial baru, stratifikasi sosial, pola konsumsi, mobilitas sosial, hubungan kerja dan nilai-nilai.

Soerjono Soekanto menambahkan bahwa ruang lingkup perubahan dalam masyarakat sebagai akibat dari interaksi sangat luas dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi atau susunan lembaga sosial, lapisan sosial masyarakat, kekuasaan dan wewenang. Sedangkan Selo Soemartjan dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Perubahan Sosial di Yogyakarta” mengemukakan bahwa rumusan perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.



Fraenkel, seorang tokoh perubahan masyarakat menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak saja merupakan modifikasi dari suatu bagian ilmu pengetahuan, akan tetapi mempunyai akibat mengubah pola hidup manusia dan mengubah pola struktur sosial secara keseluruhan. Dengan kata lain, satu individu dapat mempengaruhi individu lain baik dalam tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keamanan dan sebagainya.

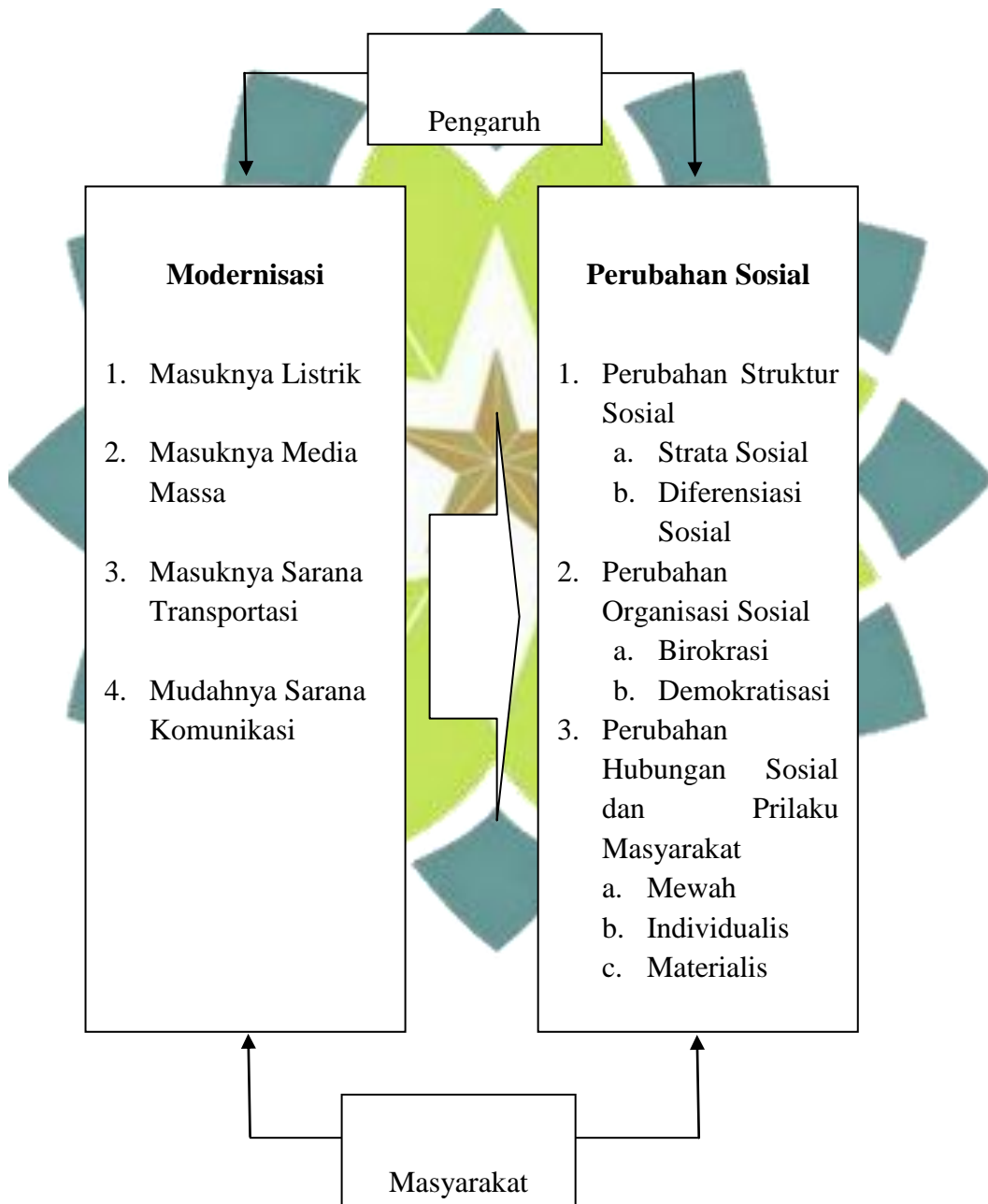
Dengan demikian, terjadinya perubahan sosial dalam suatu masyarakat yang diakibatkan oleh modernisasi dapat mempengaruhi nilai-nilai, norma-norma serta perilaku masyarakatnya yang juga meliputi aspek sosial dan bahkan pada aspek keagamaannya. Karena setiap individu sebagai peran utama dalam masyarakat tidak akan pernah lepas dari dua aspek tersebut.

Karena adanya modernisasi seperti yang telah penulis kemukakan diatas bisa mengakibatkan perubahan sosial pada masyarakat desa. Karena setiap masyarakat senantiasa berada dalam perubahan sosial. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat desa dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa lampau dengan keadaan pada masa sekarang.

Adanya modernisasi akan memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Ditengah perubahan sosial yang terjadi, dimana hubungan individu manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan dari tatanan lama pada tatanan baru. Maka menurut hemat penulis,

dengan melihat kondisi riil masyarakat Desa Sipayung, sangat menarik untuk diteliti. Terutama yang menyangkut masalah kehidupan sosial masyarakat yang mengalami perubahan sebagai akibat yang ditimbulkan oleh modernisasi.

**GAMBAR 1.1**  
**SKEMA KERANGKA TEORITIS**



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau asumsi sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di buktikan kebenarannya. Dengan kata lain dugaan sementara tersebut mungkin benar atau tidak benar.

Dari kerangka pemikiran diatas, peneliti dapat mengambil hipotesis sebagai berikut : **Modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Sipayung berpengaruh terhadap terjadinya Perubahan Sosial di masyarakat Desa Sipayung.**

Melengkapi hipotesis diatas, peneliti mengemukakan hipotesis statistik sebagai berikut:

1.  $H_0 : r_s \leq 0$  : artinya tidak ada pengaruh positif antara *Modernisasi* (x) dengan perubahan sosial (y).
2.  $H_1 : r_s > 0$  : artinya ada pengaruh positif antara *Modernisasi* (x) dengan perubahan sosial (y).
3.  $r_s$  sebagai simbol untuk mengatur eratnya hubungan antara dua variabel yaitu *Modernisasi* (x) dan perubahan sosial (y).
4. titik kritis digunakan untuk penghentian batas antara positif dan negatif tentang suatu nilai yang telah dihitung.
5. Alpa (  $\alpha$  ) yaitu tingkat keabsahan validitas dengan derajat kepercayaan (simpangan baku) 95%, kekeliruan 5% atau Alpa (  $\alpha$  ) =0.05. apabila terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam analisa tersebut yang dapat ditoleransi hanya sampai 5%.

## G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Metode penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau

kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam suatu masyarakat. Metode penelitian secara garis besar mencakup: penentuan bentuk penelitian, penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, penentuan sumber data yang akan digali, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, cara pengolahan dan analisis data yang akan ditempuh. Untuk memudahkan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini sengaja penulis tentukan di Kampung Lurah Desa Sipayang Kecamatan Cipanas Provinsi Banten. Pengambilan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa selain dekat dengan tempat tinggal agar meringankan waktu dan biaya, penulis juga di tempat tersebut melihat ada permasalahan yang menarik untuk diteliti. Sehingga memudahkan penulis untuk lebih mengenali sifat-sifat yang diteliti.

#### 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data primer dari para responden. Dalam penelitian lapangan, para responden merupakan subjek yang akan memberikan informasi tentang berbagai macam data yang diperlukan. Dalam penelitian lapangan juga melakukan observasi, mengedarkan angket, wawancara dan mencari dokumen yang berhubungan dengan masyarakat.



### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi seluruh elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian. Sedangkan menurut Furqon, populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sutrisno Hadi, membatasi populasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh penduduk Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten pada RW 1 dan 2, yang berjumlah 625 orang. Dari jumlah penduduk keseluruhan, penulis mengambil sampel yang dianggap layak untuk dijadikan responden dalam penelitian adalah sejumlah usia responsif, yaitu dalam rentang usia 15 – 64 tahun yang berjumlah 540 orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penduduk yang berusia responsif dapat memberikan keterangan yang diharapkan sehingga dapat menunjang penelitian.

#### b. Sampel

Secara sederhana sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dilihat dari teknis penarikannya, menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya. Sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 -15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti.

Untuk keperluan penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari 540 orang penduduk Desa Sipayung Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang berusia responsif, sehingga sampelnya adalah sebagai  $10\% \times 540 = 54$  orang sebagai sumber data dengan system acak (random sampling).

#### 4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dan utama atau tangan pertama. Sumber primer penelitian ini diambil dari pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepala Desa
2. Tokoh masyarakat
3. Masyarakat setempat

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tambahan atau suplemen. Sumber sekunder ini diambil dari buku-buku, majalah, surat kabar dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan menggunakan statistika untuk menghitung realibilitas dan korelasi antara variabel x dan variabel y dan data kualitatif, dengan alasan bahwa data kualitatif

lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial, karena itu bersifat masyarakat sebagai subjek. Jenis data yang dihimpun adalah data tentang modernisasi yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap perubahan sosial di masyarakat desa.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, karena masalah yang dibahas oleh penulis terjadi pada masa sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual, akurat mengenai situasi-situasi, kejadian-kejadian, fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data-data yang telah terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Analisis akan dibahas tersendiri dalam bab analisis.

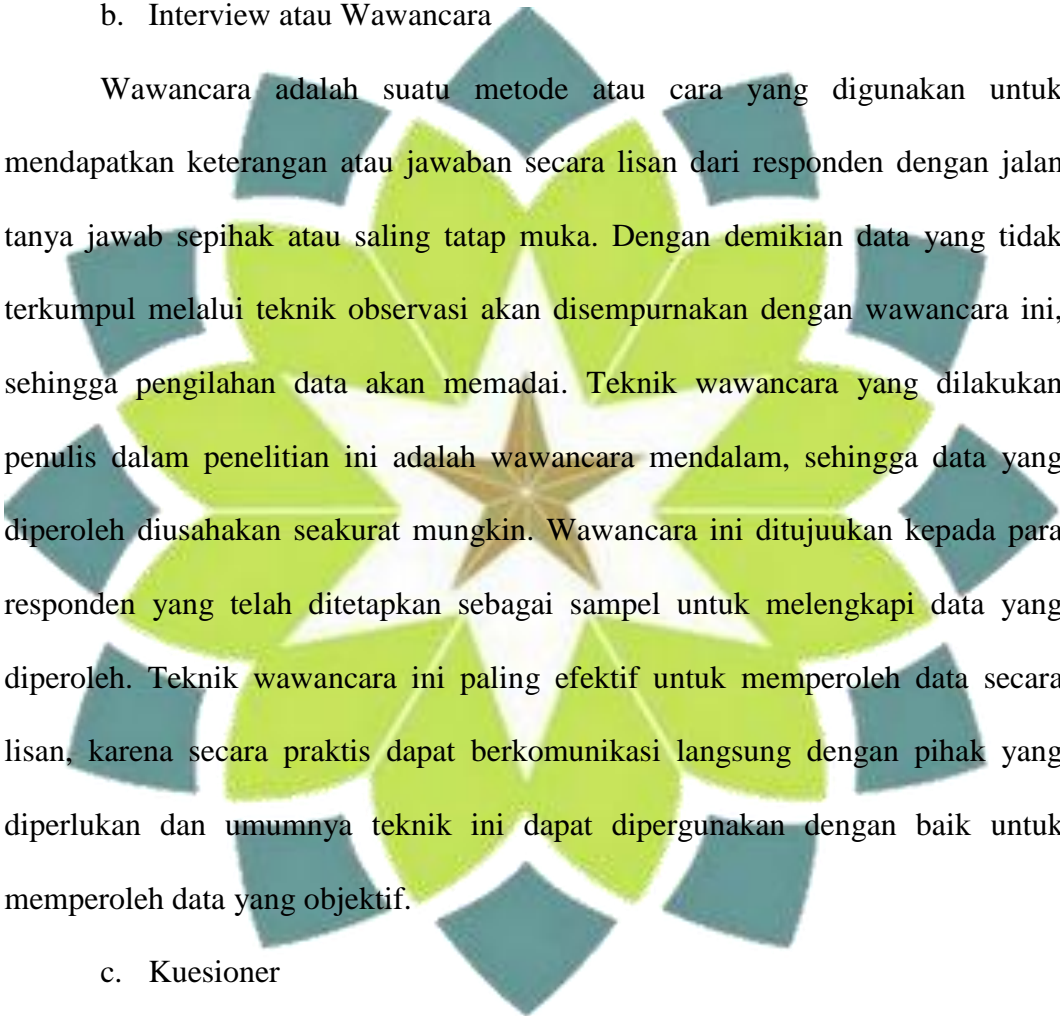
Teknik pengumpulan data yang bersifat primer dengan menggunakan angket atau kuesioner, wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan untuk data yang bersifat sekunder seperti teori, pandangan-pandangan, hasil penelitian, buku dan catatan-cacatan menggunakan study dokumentasi dan kepustakaan.

##### a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Melalui teknik observasi ini diharapkan didapatnya data yang jelas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh, data mengenai kondisi objektif dari sumber

primer, khususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kehidupan dan perilaku-prilaku subjek penelitian yang teramati lainnya serta aktivitas warga atau masyarakat desa yang mengalami perubahan sosial yang diakibatkan karena adanya modernisasi.

b. Interview atau Wawancara



Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau jawaban secara lisan dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak atau saling tatap muka. Dengan demikian data yang tidak terkumpul melalui teknik observasi akan disempurnakan dengan wawancara ini, sehingga pengilahan data akan memadai. Teknik wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh diusahakan seakurat mungkin. Wawancara ini ditujukan kepada para responden yang telah ditetapkan sebagai sampel untuk melengkapi data yang diperoleh. Teknik wawancara ini paling efektif untuk memperoleh data secara lisan, karena secara praktis dapat berkomunikasi langsung dengan pihak yang diperlukan dan umumnya teknik ini dapat dipergunakan dengan baik untuk memperoleh data yang objektif.

c. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang yang dimaksudkan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden.



#### d. Study Dokumentasi dan Kepustakaan

Study dokumentasi dan kepastakaan adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik deri sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan terutama untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh baik dari hasil kuesioner, wawancara, maupun observasi. Disamping untuk kepentingan pembahasan yang bersifat teoretis, study dokumentasi dan kepastakaan ini juga berguna untuk memperoleh kejelasan dan masukan atas masalah penelitian yang dibahas.

#### 7. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, tahap akhir adalah menganalisis data. Tahapannya dengan mengkategorisasi atau mengklasifikasi data-data yang ada, kemudian data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara statistik menggunakan SPSS versi 17, kemudian data kualitatif dianalisis dengan logis disesuaikan atau diperbandingkan kemudian diambil kesimpulan-kesimpulan untuk dideskripsikan sebagai bahan laporan.